

PENGARUH METODE EKSPERIMEN SAINS SEDERHANA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI KELOMPOK B5

TK AISYIYAH 1 PALU

Juwita Nur Afriani¹

ABSTRAK

Rumusan masalah pada artikel ini adalah tentang kurangnya minat belajar anak pada saat pembelajaran di dalam kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak. Untuk menjawab masalah diatas, peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B5 TK Aisyiyah 1 Palu tahun Ajaran 2015/2016. Subjek pada penelitian berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan sebelum diberi perlakuan rekapitulasinya diperoleh rata-rata, yaitu rata-rata 0% anak dalam kategori Sangat Tinggi (ST), 3,33% anak dalam kategori Tinggi (T), 13,33% anak dalam kategori Sedang (S), dan 83,33% anak dalam kategori Rendah (R), pada aspek pengamatan rasa ingin tahu, ketertarikan anak dan keterlibatan anak. Dan pengamatan setelah diberi perlakuan diperoleh rata-rata 35,28% anak yang tergolong kategori Sangat Tinggi (ST), Selanjutnya untuk kategori Tinggi (T) diperoleh rata-rata 17,61%. Untuk kategori Sedang (S) diperoleh rata-rata 20,28%, dan untuk kategori Rendah (R) diperoleh rata-rata 26,83%, pada aspek pengamatan rasa ingin tahu, ketertarikan anak dan keterlibatan anak.

Kata kunci : Metode Eksperimen Sains Sederhana, Minat Belajar Anak

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK AISIYAH 1 PALU pada saat PPLT bahwa ada beberapa masalah yang di temukan di dalam kelas, seperti ada beberapa anak yang kurang tertarik terhadap media maupun proses pembelajarannya, kurangnya keterlibatan anak dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya rasa ingin tahu anak akibat anak kurang memperhatikan guru serta kejenuhan dan kebosanan yang di rasakan oleh anak. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar karena jika kegiatan pembelajaran yang diperoleh tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. akan tetapi bila timbul perasaan senang atau berminat terhadap kegiatan pembelajaran tersebut maka anak akan belajar sebaik-baiknya sehingga dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar anak.

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 12 063

Anak usia dini berada dalam masa *golden age* yaitu masa di mana anak pada usia tersebut merupakan masa yang sangat tepat dalam membangun perkembangan mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi dewasa yang mandiri dan berakhlak mulia. Setiap informasi yang mereka terima akan mereka simpan didalam memori otak anak sampai mereka dewasa. Oleh sebab itu Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang di miliki anak untuk dikembangkan secara optimal.

Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu melalui pemberian pengajaran dan didikan secara kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dalam menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan tersebut salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah salah satu metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat secara langsung dalam sebuah proses terjadinya suatu permasalahan. Metode eksperimen membuat anak lebih yakin atas hasil yang mereka dapat karena mereka terlibat dan mengalami secara langsung dalam sebuah eksperimen.

Hamid (2011: 212) mengungkapkan bahwa “Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak, baik secara perorangan atau secara kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan, di mana anak bisa sepenuhnya terlibat dalam merencanakan dan melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata”. Selanjutnya Menurut Sri Anitah W, dkk (1998:157) “Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses”.

Menurut Nasrudin (2007: 28), “Sains adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas, yaitu melakukan pengamatan, percobaan, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”. Kemudian Dwi Yulianti (2010: 43) menyebutkan beberapa konsep sains yang dapat dipelajari anak Taman Kanak-kanak sebagai berikut:

- 1) Mengenali benda di sekitarnya menurut ukuran (pengukuran)
- 2) Balon ditiup lalu dilepaskan, udara bergerak
- 3) Benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam)
- 4) Benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi)
- 5) Percobaan dengan magnet
- 6) Mengamati dengan kaca pembesar
- 7) Mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara
- 8) Pencampuran warna
- 9) Proses pertumbuhan tanaman

Menurut Roestiyah (2012: 82) manfaat metode eksperimen sains bagi anak yaitu :

- 1) Dengan eksperimen anak terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya pula kata orang sebelum ia membuktikan kebenarannya.
- 2) Mereka lebih aktif berfikir dan berbuat hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, dimana anak lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
- 3) Anak dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.

Anitah (2007:5.29), mengemukakan prosedur penggunaan metode eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan alat bantu (alat eksperimen).
- 2) Petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam eksperimen.
- 3) Pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembaran kerja/pedoman eksperimen yang disusun secara sistematis sehingga siswa dalam pelaksanaannya tidak banyak mendapat kesulitan dan membuat laporan.
- 4) Penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi, tanya jawab, dan/atau tugas.
- 5) Kesimpulan.

Sri Anitah W, dkk (2007:5.28)mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode eksperimen, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan metode eksperimen:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- 2) Membangkitkan sikap ilmiah siswa.
- 3) Membuat pembelajaran bersifat aktual.
- 4) Membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu.

b. Kekurangan metode eksperimen:

- 1) Memerlukan alat dan biaya.
- 2) Memerlukan waktu relatif lama.
- 3) Sangat sedikit sekolah yang memiliki fasilitas eksperimen.
- 4) Guru dan siswa banyak yang belum terbiasa melakukan eksperimen.

Menurut Sagala (2005:221), Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode eksperimen:

- 1) Hendaknya guru menerangkan se jelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.

- 2) Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan anak tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
- 3) Bila perlu, guru menolong anak untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
- 4) Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, ia membandingkan hasilnya dengan eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan

Hubungan antara metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak. Sebagai seorang pendidik, guru harus selalu berusaha untuk menumbuhkan minat belajar pada anak, karena tanpa adanya minat belajar yang baik maka hasil pembelajaran yang diharapkan tidak akan maksimal. Pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap minat belajar anak.

JT. Loekmono (1985:98), mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut :

1. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
2. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar
3. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
4. Cek pada orang atau guru-guru lain , apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain.
5. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
6. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Untuk menumbuhkan minat belajar anak banyak kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru, antara lain dengan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen (percobaan) sains sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sains sederhana dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak.

Menurut Djaali (2006: 123) “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983:52) mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif

dengan sesuatu yang menariknya”. Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., (1995:133) mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”.

Slameto (1995: 2) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara itu Witherington yang dikutip oleh Usman Effendi dan Juhaya S. Praja (1989: 103) bahwa “Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian, sebagaimana yang dimanfaatkan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon atau tingkah laku yang baru yang ternyata dalam perubahan keterampilan kebiasaan, kesanggupan dan pemahaman”

Menurut Muhibbin Syah (2001:136) “minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan Mahfudh Shalahuddin (1990:95) mengemukakan bahwa “minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.

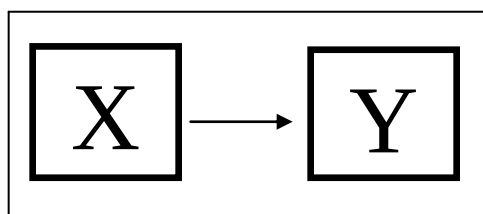
Menurut Safari (2005:152) Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Zainudin Arif. MS (1990 : 16) mengemukakan bahwa ciri-ciri minat belajar yang ada pada diri anak adalah sebagai berikut : Terkait pada seseorang artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, mempunyai kesenangan pada suatu objek, ingin identitas dirinya diketahui orang lain, tindakan kebiasaan ingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, mempunyai tujuan yang jelas, serta keinginan yang luas untuk beraktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yang datanya diambil dari lapangan, yang bersifat kualitatif. Variable dalam penelitian yaitu variable bebas (metode percobaan sains sederhana) dan variable terikat (minat belajar anak). Secara sederhana desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : X = Metode Eksperimen Sains Sederhana

Y = Minat Belajar

→ = Pengaruh

Subjek penelitian adalah kelompok B5 TK Aisyiyah 1 Palu yang berjumlah 20 anak. Untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan digunakan teknik pengumpulan data teknik observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pengaruh metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak, khususnya untuk melihat rasa ingin tahu anak, ketertarikan anak, dan keterlibatan anak pada kegiatan percobaan sains yang diberikan yakni seperti percobaan sains untuk mengenal sifat benda-benda cair seperti mengenal benda-benda apa saja yang larut dan tidak larut di dalam air, mengenal benda-benda apa saja yang dapat meresap dan tidak dapat meresap air serta untuk mengenal benda-benda tenggelam dan terapung di dalam air.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang menggambarkan situasi anak pada saat melakukan percobaan sains. Teknik wawancara dilakukan untuk menggambarkan tentang minat belajar anak sebelum dan setelah diterapkan metode eksperimen sains sederhana. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian hasil olahan dianalisis secara deskriptif, rumus menurut Sudjiono (1997:40), untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F= Frekuensi

N= Banyak Individu

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengamatan

Data hasil pengamatan yang diperoleh dilapangan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum diberi Perlakuan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata (%)
		Aspek Rasa Ingin Tahu Anak		Aspek Ketertarikan Anak		Aspek Keterlibatan Anak.		
		f	%	f	%	f	%	
1	Sangat Tinggi (ST)	0	0	0	0	0	0	0
2	Tinggi (T)	1	5	1	5	0	0	3,33
3	Sedang (S)	3	15	2	10	3	15	13,33
4	Rendah (R)	16	80	17	85	17	85	83,33
5	Jumlah	20	100	20	100	20	100	99,99

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 hasil rekapitulasi pengamatan sebelum diberi perlakuan diatas dapat terlihat bahwa dari 20 orang anak di kelompok B5 TK Aisyiyah 1 Palu, dalam aspek Rasa Ingin Tahu Anak, terdapat 0 anak (0%) kategori Sangat Tinggi dikarenakan belum ada anak yang mampu mengajukan sebanyak 3 pertanyaan atau lebih tentang percobaan sains, ada 1 anak (5%) kategori Tinggi dikarenakan terdapat hanya 1 anak yang mampu mengajukan sebanyak 2 pertanyaan tentang percobaan sains, 3 anak (15%) kategori Sedang dikarenakan hanya 3 anak yang mampu mengajukan sebanyak 1 pertanyaan tentang percobaan sains, dan 16 anak (80%)

dalam kategori Rendah dikarenakan terdapat 16 anak yang belum mampu mengajukan pertanyaan tentang percobaan sains.

Selanjutnya pada aspek Ketertarikan Anak, terdapat belum ada anak (0%) kategori Sangat Tinggi dikarenakan belum ada anak yang tertarik menyentuh 3 alat media percobaan sains atau lebih, ada 1 anak (5%) kategori Tinggi dikarenakan terdapat 1 anak yang tertarik menyentuh 2 alat media percobaan sains, 2 anak (10%) kategori Sedang dikarenakan terdapat 2 anak yang tertarik menyentuh 1 alat media percobaan sains, dan 17 anak (85%) dalam kategori Rendah dikarenakan terdapat sebanyak 17 anak yang belum merasa tertarik menyentuh alat media percobaan sains.

Dan pada aspek keterlibatan anak, terdapat belum ada anak (0%) kategori Sangat Tinggi dikarenakan belum ada anak yang mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains sebanyak 3 kali atau lebih, kemudian belum ada anak (0%) kategori Tinggi dikarenakan belum ada anak yang mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains sebanyak 2 kali, 3 anak (15%) kategori Sedang dikarenakan terdapat 3 anak yang mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains sebanyak 1 kali, dan 17 anak (85%) dalam kategori Rendah dikarenakan terdapat sebanyak 17 anak yang belum mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains.

Rekapitulasi hasil presentasi rata-rata pada semua aspek yang diamati, sebelum adanya tindakan yaitu terdapat 0% dalam kategori Sangat Tinggi, 3,33% dalam kategori tinggi, 13,33% dalam kategori Sedang, dan terdapat 83,33% dalam kategori Rendah.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Setelah diberi perlakuan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata (%)
		Aspek Rasa Ingin Tahu Anak		Aspek Ketertarikan Anak		Aspek Keterlibatan Anak.		
		f	%	f	%	f	%	
1	Sangat Tinggi (ST)	6	30,83	8	40	7	35	35,28
2	Tinggi (T)	3	16,67	4	19,17	3	17	17,61
3	Sedang (S)	6	27,50	2	13,33	4	20	20,28

4	Rendah (R)	5	25	6	27,50	6	28	26,83
5	Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sumber : Data Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 2 hasil rekapitulasi pengamatan setelah diberi perlakuan diatas dapat terlihat bahwa dari 20 orang anak di kelompok B5 TK Aisyiyah 1 Palu, dalam aspek Rasa Ingin Tahu Anak, terdapat 6 anak (30,83%) kategori Sangat Tinggi dikarenakan terdapat 6 anak yang mampu mengajukan sebanyak 3 pertanyaan atau lebih tentang percobaan sains, ada 3 anak (16,67%) kategori Tinggi dikarenakan terdapat hanya 3 anak yang mampu mengajukan sebanyak 2 pertanyaan tentang percobaan sains, 6 anak (27,50%) kategori Sedang dikarenakan terdapat 6 anak yang mampu mengajukan sebanyak 1 pertanyaan tentang percobaan sains, dan 5 anak (25%) dalam kategori Rendah dikarenakan terdapat 5 anak yang belum mampu mengajukan pertanyaan tentang percobaan sains.

Selanjutnya pada aspek Ketertarikan Anak, terdapat 8 anak (40%) kategori Sangat Tinggi dikarenakan terdapat 8 anak yang tertarik menyentuh 3 alat media percobaan sains atau lebih, ada 4 anak (19,17%) kategori Tinggi dikarenakan terdapat 4 anak yang tertarik menyentuh 2 alat media percobaan sains, 2 anak (13,33%) kategori Sedang dikarenakan terdapat 2 anak yang tertarik menyentuh 1 alat media percobaan sains, dan 6 anak (27,50%) dalam kategori Rendah dikarenakan terdapat 6 anak yang belum merasa tertarik menyentuh alat media percobaan sains.

Dan pada aspek keterlibatan anak, terdapat sebanyak 7 anak (35%) kategori Sangat Tinggi dikarenakan terdapat 7 anak yang mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains sebanyak 3 kali atau lebih, kemudian ada 3 anak (17%) kategori Tinggi dikarenakan terdapat 3 anak yang mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains sebanyak 2 kali, 4 anak (20%) kategori Sedang dikarenakan terdapat 4 anak yang mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains sebanyak 1 kali, dan 6 anak (28%) dalam kategori Rendah dikarenakan terdapat sebanyak 6 anak yang belum mau terlibat melakukan kegiatan percobaan sains.

Rekapitulasi hasil presentasi rata-rata pada semua aspek yang diamati terdapat 35,28% dalam kategori Sangat Tinggi, 17,61% dalam kategori tinggi, 20,28% dalam kategori Sedang, dan terdapat 26,83% dalam kategori Rendah.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Sebelum Diberi Perlakuan Dan Setelah Diberi Perlakuan Dalam Bentuk Presentase

No	Kategori	Pengamatan sebelum diberi perlakuan	Pengamatan setelah diberi perlakuan
		Presentase(%)	Presentase(%)
1.	Sangat Tinggi (ST)	0	35,28
2.	Tinggi (T)	3,33	17,61
3.	Sedang (S)	13,33	20,28
4.	Rendah (R)	83,33	26,83
	Jumlah	99,99	100

Berdasarkan Tabel 3 hasil rekapitulasi pengamatan sebelum dan setelah diberi perlakuan dalam semua aspek yang diamati yaitu Rasa Ingin Tahu Anak, Ketertarikan Anak, dan Keterlibatan anak. Pada kategori Sangat Tinggi (ST) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 0% dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 35,28%, Pada kategori Tinggi (T) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 3,33% dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 17,61%, selanjutnya pada kategori Sedang (S) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 13,33% dan setelah diberi perlakuan menjadi 20,28%, kemudian pada kategori Rendah (S) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 83,33% dan setelah diberi perlakuan turun menjadi 26,83%,

PEMBAHASAN

1) Aspek Rasa Ingin Tahu Anak

Apa yang di maksud dengan rasa ingin tahu anak ? rasa ingin tahu anak yaitu berkaitan dengan respon anak terhadap objek (benda,orang,situasi) yang baru, aneh dan asing bagi anak, di sisi lain rasa ingin tahu anak juga dapat di lihat dari ke inginan anak mengeksplorasi,menyelidiki sesuatu objek, orang, benda dan situasi.

Setiap individu memiliki rasa ingin tahu dan tidak ada seorang pun yang tidak memiliki rasa ingin tahu sama sekali, seorang anak akan terlihat rasa keingintahuannya di saat ia mulai

bertanya hal-hal yang ia lihat, dengar, amati dan sebagainya. Rasa ingin tahu pada individu untuk mengenal lingkungannya sudah terlihat sejak bayi, Bredkamp (1987) mengatakan bahwa bayi dan anak usia dini belajar dengan mengeksperimen lingkungan melalui melihat, mendengar, mencoba, tersenyum dan menggerakkan anggota tubuh serta belajar melalui interaksi sosial.

Dari hasil pengamatan awal sebelum diberi perlakuan pada kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu, dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian minat belajar berdasarkan aspek rasa ingin tahu anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 1 anak (5%) kategori Tinggi, 3 anak (15%) kategori Sedang, dan 16 anak (80%) kategori Rendah. Melihat hasil pengamatan awal sebelum diberikan perlakuan tersebut, terlihat bahwa rasa ingin tahu anak untuk meningkatkan minat belajar anak masih sangat rendah sehingga perlu diberikan perlakuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Pada minggu pertama pada aspek Rasa Ingin Tahu Anak, terdapat 2 anak (10%) kategori Sangat Tinggi, ada 2 anak (10%) kategori Tinggi, 4 anak (20%) kategori Sedang, dan 12 anak (60%) dalam kategori Rendah.

Melihat hasil pengamatan minggu pertama pada aspek rasa ingin tahu anak, hasil yang di dapat masih kurang baik dan Perlu adanya pengulangan perlakuan. Setelah di lakukan pengulangan hingga pada minggu ke-enam hasil yang di dapatkan yaitu terlihat ada 9 anak (45%) dalam kategori Sangat Tinggi, 6 anak (30%) dalam kategori Tinggi, 5 anak (25%) dalam kategori Sedang dan tidak ada anak (0%) dalam kategori Rendah. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari minggu pertama sampai minggu ke-enam pada aspek rasa ingin tahu anak di kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu.

2) Aspek Ketertarikan Anak

Sikap ketertarikan anak dalam belajar merupakan salah satu indikator bahwa anak tersebut memiliki minat belajar yang baik. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan Yusuf dan Anwar (dalam Salman, 2008:31) yg menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan dalam diri anak didik untuk merasa tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu”. Umumnya tanpa adanya minat belajar anak akan menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran di kelas.

Minat belajar tersebut muncul di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti penggunaan metode eksperimen. Ketertarikan anak dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan anak. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif,

dimana masing-masing anak dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran yang menarik minat belajar anak, lebih mudah dipelajari, dipahami, dan mampu menambah semangat anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dari hasil pengamatan awal sebelum diberi tindakan pada kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu, dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian minat belajar berdasarkan aspek ketertarikan anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 1 anak (5%) kategori Tinggi, 2 anak (10%) kategori Sedang, dan 17 anak (85%) kategori Rendah. Melihat dari hasil pengamatan awal sebelum diberi perlakuan terlihat bahwa rasa ketertarikan anak dalam belajar masih sangat rendah sehingga perlu diberi perlakuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Pada minggu pertama pada Aspek Ketertarikan Anak, terdapat 3 anak (15%) kategori Sangat Tinggi, ada 2 anak (10%) kategori Tinggi, 2 anak (10%) kategori Sedang, dan 13 anak (65%) dalam kategori Rendah

Melihat hasil pengamatan minggu pertama pada aspek ketertarikan anak, hasil yang di dapat masih kurang baik dan Perlu adanya pengulangan perlakuan. Setelah di lakukan pengulangan hingga pada minggu ke-enam hasil yang di dapatkan yaitu terlihat ada 12 anak (60%) dalam kategori Sangat Tinggi, 6 anak (30%) dalam kategori Tinggi, 2 anak (10%) dalam kategori Sedang dan tidak ada anak (0%) dalam kategori Rendah. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari minggu pertama sampai minggu ke-enam pada aspek ketertarikan anak dalam belajar di kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu.

3) Aspek Keterlibatan Anak

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa atau anak berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono(1994:56-60), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan; keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

dengan adanya kemauan anak untuk terlibat di dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini menandakan bahwa anak tersebut telah memiliki minat belajar di dalam dirinya. Menurut Gie (1998), “minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu”. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan tersebut.

Dari hasil pengamatan awal sebelum diberi perlakuan pada kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu, dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian minat belajar berdasarkan aspek keterlibatan anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 0 anak (0%) kategori Tinggi, 3 anak (15%) kategori Sedang, dan 17 anak (85%) kategori Rendah. Melihat dari hasil pengamatan awal sebelum diberi perlakuan terlihat bahwa rasa keterlibatan anak dalam belajar masih sangat rendah sehingga perlu diberi tindakan untuk diamati. Pada minggu pertama pada Aspek Ketertarikan Anak, terdapat 2 anak (10%) kategori Sangat Tinggi, ada 2 anak (10%) kategori Tinggi, 3 anak (15%) kategori Sedang, dan 13 anak (65%) dalam kategori Rendah.

Melihat hasil pengamatan minggu pertama pada aspek keterlibatan anak, hasil yang di dapat masih kurang baik dan Perlu adanya pengulangan perlakuan. Setelah di lakukan pengulangan hingga pada minggu ke-enam hasil yang di dapatkan yaitu meningkat menjadi 12 anak (60%) dalam kategori Sangat Tinggi, 5 anak (25%) dalam kategori Tinggi, 3 anak (15%) dalam kategori Sedang dan tidak ada anak (0%) dalam kategori Rendah. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari minggu pertama sampai minggu ke-enam pada aspek keterlibatan anak dalam belajar di kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “pengaruh metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak di kelompok B5 TK Aisiyah 1 Palu”, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak di kelompok B5 TK AISIYAH 1 PALU. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil penelitian sebelum dan setelah diberikan perlakuan, dalam semua aspek yang

diamati yaitu aspek rasa ingin tahu, aspek ketertarikan anak, dan aspek keterlibatan anak diperoleh hasil bahwa pada kategori Sangat Tinggi (ST) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 0% dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 35,28%, Pada kategori Tinggi (T) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 3,33% dan setelah diberi perlakuan naik menjadi 17,61%, selanjutnya pada kategori Sedang (S) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 13,33% dan setelah diberi perlakuan menjadi 20,28%, kemudian pada kategori Rendah (S) sebelum diberi perlakuan, presentase nya yaitu 83,33% dan setelah diberi perlakuan turun menjadi 26,83%, Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode eksperimen sains sederhana berpengaruh terhadap minat belajar anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh penggunaan metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. TK/Yayasan, diharapkan agar dapat selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang profesional serta di harapkan dapat menyediakan berbagai macam fasilitas-fasilitas serta media yang dapat menarik minat belajar anak.
2. Guru TK, dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar anak, salah satunya adalah dengan melalui penggunaan metode eksperimen sains sederhana.
3. Anak, agar anak selalu aktif dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Serta memanfaatkan semua fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya terutama untuk menjadi anak berkarakter.
4. Peneliti lain, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik masalah, metode, teknik pengumpulan data, maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta
- Safari. (2005). *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shalahuddin, M. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Slameto, (2005). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U dan Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan "Belajar Mengajar"*. Bandung. : Penerbit Remaja Rosdakarya.